

Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Buruh Tani Di Kelurahan Borongloe, Kabupaten Gowa

Nurannisa Lumanto¹, Syamsu Kamaruddin², A. Octamaya Tenri Awaru³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: nurannisal692@gmail.com¹, syamsukamaruddin@gmail.com², a.octamaya@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bentuk strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga buruh tani dengan melakukan strategi nafkah di kelurahan borongloe, kabupaten gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Borongloe, Kabupaten Gowa bahwasanya strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga buruh tani, dalam menjalankan hidup dengan melakukan usaha – usaha untuk ekonomi keluarganya dengan melakukan strategi nafkah. Pertama, rekayasa sumber nafkah berupa untuk membuat usaha pemanfaatan sektor pertanian agar lebih efektif dan efisien, dengan memperluas lahan garapan pertanian dan menambah jam kerja. Kedua, pola nafkah ganda selain menjadi buruh tani mengambil pekerjaan sampingan, bekerjanya anggota keluarga untuk kebutuhan ekonomi mereka seperti, jualan di warung, tukang ojek dan bekerja sebagai cleaning servis. Ketiga, rekayasa spasial yakni migrasi yang dilakukan keluarga buruh tani melakukan pekerjaan di luar desa seperti tukang ojek sehari – hari, tukang bangunan dan bekerja sebagai cleaning servis di kota.

Kata Kunci: Pemenuhan Hidup, Strategi Nafkah.

Abstract

This research was conducted with the aim of analyzing strategies for fulfilling the living needs of farmworker families by implementing livelihood strategies in Borongloe sub-district, Gowa district. This type of research is descriptive qualitative research with a qualitative approach, determining subjects using purposive sampling techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions that are directly related to the research problem. Based on the results of research conducted in Borongloe sub-district, Gowa Regency, it is clear that the strategy for fulfilling the living needs of farm worker families is to carry out their lives by making efforts to improve their family's economy by implementing a livelihood strategy. First, engineering sources of livelihood in the form of making efforts to utilize the agricultural sector more effective and efficient, by expanding agricultural land and increasing working hours. Second, the double income pattern, apart from being a farm laborer, takes side jobs, family members work for their economic needs, such as selling at food stalls, motorbike taxi drivers and working as a cleaning service. Third, spatial engineering, namely migration carried out by families of agricultural workers to work outside the village, such as daily motorbike taxi drivers, construction workers and working as cleaning services in the city.

Keywords: Fulfillment of Life, Livelihood Strategy.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai salah satu penopang utama perekonomian. Di dalam sektor ini, terdapat dua kelompok utama yang memainkan peran penting: petani dan buruh tani. Meskipun keduanya terlibat langsung dalam proses produksi pertanian, terdapat perbedaan mendasar dalam peran, tanggung jawab, dan tantangan yang mereka hadapi. Petani adalah individu atau kelompok yang memiliki lahan pertanian dan bertanggung jawab atas manajemen serta pengelolaan produksi pertanian. Mereka mengambil keputusan tentang jenis tanaman yang akan ditanam, metode budidaya, penggunaan teknologi, dan pemasaran hasil panen. Petani biasanya memiliki pengetahuan mendalam tentang teknik bercocok tanam, pengelolaan lahan, dan pasar pertanian. Buruh tani di sisi lain, adalah pekerja yang tidak memiliki lahan sendiri dan bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan upah. Peran mereka lebih kepada pelaksanaan tugas-tugas harian seperti menanam, merawat tanaman, memanen, dan memproses hasil pertanian. Meskipun kontribusi mereka sangat krusial, buruh tani sering kali berada pada posisi yang rentan karena ketergantungan pada upah harian atau musiman yang tidak selalu stabil.

Salah satu masalah yang mendasar adalah kemiskinan. Buruh tani sering kali hidup di bawah garis kemiskinan, terutama di negara-negara berkembang. Pendapatan yang tidak stabil dan rendah menyebabkan keluarga buruh tani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Ketidakpastian ini juga mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional anggota keluarga, menciptakan tekanan tambahan. Selain itu, akses terhadap sumber daya dan teknologi pertanian yang memadai sering menjadi masalah bagi keluarga buruh tani. Mereka mungkin tidak memiliki akses ke bibit unggul, pupuk, atau alat pertanian modern yang dapat meningkatkan hasil panen mereka. Kurangnya akses ini dapat membatasi potensi produksi mereka dan

membuat mereka terus berada dalam lingkaran kemiskinan.

Perubahan iklim juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keluarga buruh tani. Perubahan cuaca yang ekstrem, seperti banjir, kekeringan, atau musim tanam yang tidak menentu, dapat menghancurkan tanaman dan mengganggu sumber pendapatan utama mereka. Hal ini dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan dan meningkatkan ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi utama yang digunakan oleh keluarga buruh tani adalah diversifikasi sumber pendapatan. Mereka tidak hanya bergantung pada hasil pertanian saja, tetapi juga mencari pekerjaan tambahan di luar sektor pertanian. Pada musim tanam dan panen, mereka bekerja di ladang, sementara di luar musim tersebut mereka mencari pekerjaan harian seperti buruh bangunan, pekerja pabrik, atau bahkan pedagang kecil. Diversifikasi ini membantu mengurangi risiko ketidakpastian pendapatan dan memastikan bahwa ada aliran pendapatan yang lebih stabil sepanjang tahun.

Menurut (Dharmawan, 2007) dalam (Sahidu, 2012) sistem penghidupan (*means of living*), melainkan lebih pada strategi penghidupan (*livelihood strategy*) artinya bahwa setiap entitas membangun sistem nafkah bukan hanya keremna rasionalitas ekonomi semata melainkan upaya –upaya yang dibangun oleh individu maupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastuktur sosial, struktur sosial dan system nilai budaya yang berlaku.

Kelurahan Borongloe terletak di wilayah Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten Gowa sendiri terletak di bagian selatan Pulau Sulawesi. Sebagai kelurahan, Borongloe merupakan salah satu unit administratif terkecil di Indonesia. Biasanya, kelurahan memiliki pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh seorang lurah. Seperti kebanyakan daerah di Kabupaten Gowa, Borongloe mungkin memiliki potensi dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, perikanan, perdagangan, dan jasa. Aktivitas ekonomi dan

sosial masyarakat di sana mungkin beragam, tergantung pada kondisi lokal dan kebutuhan komunitas. Penduduk Kelurahan Borongloe mungkin memiliki beragam latar belakang dan profesi, mulai dari petani, nelayan, pedagang, hingga pegawai pemerintah dan swasta.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan di kelurahan borongloe, Kabupaten Gowa, menemukan bahwa tanggung jawab pemenuhan kebutuhan hidup keluarga tidak hanya dijalankan oleh suami atau ayah sebagai kepala keluarga dari keluarga buruh tani, adanya ibu rumah tangga serta anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejangjang perkuliahan ikut bekerja mencari nafkah dengan menjadi buruh tani dan mengambil pekerjaan sampingan yang lebih produktif disebabkan oleh penghasilan suami yang tidak menetap disetiap waktunya. Para perempuan atau istri dari suami yang bekerja sebagai buruh tani, mengambil pekerjaan sampingan dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan bagi mereka yang tingkat pendidikannya rendah. Yang seharusnya dirumah mengerjakan keperluan dan kebutuhan suami dan anak. Namun kini perempuan dan anak dari keluarga buruh tani ikut serta membantu kepala keluarga mencari tambahan kebutuhan sehari – hari demi terpenuhnya kebutuhan hidup mereka. Mereka yang bekerja sebagai buruh tani sebagian istri dari buruh tani, bekerja buruh tani diluar daerah dan salah satu dari keluarga buruh tani bekerja sebagai tukang ojek di kota.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Muhammad, 2021). Melihat strategi nafkah apa saja yang dilakukan keluarga buruh tani dalam pemenuhan kehidupan sehari – hari di Kelurahan Borongloe Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bagaimana bentuk strategi nafkah keluarga buruh tani dalam rekayasa sumber nafkah, pola nafkah ganda, dan rekayasa spasial di Kelurahan Borongloe Kabupaten Gowa. Dalam

menentukan Informan, peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 8 keluarga buruh tani dan untuk kriteria yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut: kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh tani minimal selama 5 tahun, Berusia 22- 55 Tahun, Tanggungan minimal 1-2 orang, Keluarga buruh tani. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data menggunakan 1) reduksi data 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Gowa sendiri terletak di bagian selatan Pulau Sulawesi. Sebagai kelurahan, Borongloe merupakan salah satu unit administratif terkecil di Indonesia. Biasanya, kelurahan memiliki pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh seorang lurah. Seperti kebanyakan daerah di Kabupaten Gowa, Borongloe mungkin memiliki potensi dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, perikanan, perdagangan, dan jasa. Aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat di sana mungkin beragam, tergantung pada kondisi lokal dan kebutuhan komunitas. Penduduk Kelurahan Borongloe mungkin memiliki beragam latar belakang dan profesi, mulai dari petani, nelayan, pedagang, hingga pegawai pemerintah dan swasta.

Bentuk Strategi Pemenuhan Yang Dilakukan Keluarga Buruh Tani Untuk Kehidupan Sehari – Hari

Menurut scoones dalam (P Tulak, A.H Dharmawan, 2009) terdapat tiga klasifikasi strategi nafkah yang dilakukan keluarga buruh tani sesuai yang di dapatkan di lapangan. Dimana keluarga buruh tani menerapkan strategi tersebut dengan melakukan, rekayasa sumber nafkah, pola nafkah ganda, dan rekayasa spasial.

a. Rekayasa Sumber Nafkah

Berupa untuk membuat usaha pemanfaatan sektor pertanian agar lebih

efektif dan efisien, dengan menambahkan input eksternal berupa tenaga kerja atau dengan memperluas lahan garapan pertanian. Para keluarga buruh tani melakukan berbagai usaha demi keberlanjutan hidupnya. Dahulu sebelum mereka mengalami kegagalan panen mereka hanya fokus pada usaha tani tetapi ketika sudah merasakan dampak dari gagal panen maka mereka berupaya lebih untuk usaha lain agar mereka mendapatkan penghasilan dari usaha itu, usaha yang mereka tekuni tersebut yakni:

- Memiliki lahan garapan pertanian

Berdasarkan hasil wawancara pada responden terkait dengan strategi nafkah rekayasa sumber nafkah yakni memiliki lahan pertanian untuk mencukupi kehidupan ekonomi keluarga, strategi memperluas lahan garapan (ekstensifikasi) pertanian di Kelurahan Borongloe masih memungkinkan dilakukan oleh petani padi sawah karena lahan yang tersedia masih luas. Sehingga dengan menambah luas yang akan di garapnya maka akan terjadi peningkatan produksi dan pendapatan. Lahan garapan pertanian di kelurahan borongloe sangat beragam, mulai dari sawah, ladang, hingga perkebunan. Setiap jenis lahan memiliki potensi yang berbeda dalam hal produksi dan nilai ekonomis. Sawah, misalnya, merupakan lahan yang cocok untuk budidaya padi, yang merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk. Ladang dan perkebunan dapat dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura, tanaman obat, serta komoditas ekspor seperti kopi, dan kakao. Berikut adalah salah satu informan berhasil diwawancara yang melakukan rekayasa sumber nafkah.

Bapak Rahmat (52 tahun)

“Dalam keluarga saya ada 5 orang, istri dan 3 anak. Disni (Kelurahan Borongloe) saya sudah hidup selama puluhan tahun. Pekerjaan setiap hari itu di sawah, anak – anak sudah sekolah semua dan istri di rumah mengurus rumah dan membawakan makan siang di sawah siang hari. Penghasilan di sawah ini masih

kurang untuk kehidupan sehari – hari di rumah apalagi anak pertama saya setelah lulus nanti akan lanjut sekolah di SMA, itu membutuhkan biaya lebih banyak. Jadi untuk menambah sedikit sumber pemasukan, saya dan istri menggunakan lahan sisa di dekat sawah dan di belakang rumah lumayan luas. Kami menanam berbagai macam sayur- sayuran, ada cabai, bayam, ubi, pare dan sayur kacang panjang. Tiap sore istri dan anak memetikanya untuk di jual lagi di hari subuh hari, hasil dari itu sudah meringankan kebutuhan kami berlima di rumah dan kebutuhan sekolah anak”.

Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan kepala pak Rahmat sebagai buruh tani masih kurang dalam menghidupi kebutuhan keluarganya. Keluarga pak rahmat berinisiatif untuk membuat lahan yang kosong di perkebunan dan di belakang rumah untuk di jadikan sebagai ladang tanam berbagai jenis sayur- sayuran. Dengan menambah lahan garapan pertanian tersebut sangat membantu perekonomian kehidupan sehari hari.

- Menambah Jam kerja

Menambah jam kerja telah menjadi salah satu solusi yang sering dipertimbangkan dalam usaha meningkatkan sumber nafkah bagi individu dan keluarga. Di tengah meningkatnya biaya hidup dan kebutuhan ekonomi yang terus berkembang, banyak orang mencari cara untuk mengoptimalkan pendapatan mereka. Menambah jam kerja secara langsung berdampak pada pendapatan, yang bisa meningkatkan kemampuan keluarga buruh tani di Kelurahan Borongloe untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam jangka pendek, hal ini dapat memberikan keuntungan finansial yang signifikan. Berikut salah satu wawancara yang telah di lakukan peneliti terhadap keluarga buruh tani yang melakukan penambahan jam kerja.

Setiawan (25 tahun)

“Bapak saya bekerja sebagai buruh tani dan ibu saya hanya menjadi IRT dan membantu bapak penghasilannya tidak mencukup untuk kebutuhan sehari – hari kami. Saya bekerja

sebagai Cleaning Servis di suatu bank di Makassar, penghasil saya itu masih terbilang rendah dan belum mencukupi kebutuhan hidup kami sekeluarga, apalagi adik saya dua-duanya bersekolah dan memerlukan biaya lebih untuk kebutuhan tersebut. Maka dari itu saya berpikir untuk menambah pekerjaan apalagi pekerjaan sebagai cleaning servis ini hanya selesai di jam 3. Saya menambah pekerjaan sebagai barista di suatu kafe, sebelum saya bekerja saya sudah komunikasikan dengan owner tersebut bahwa saya diberikan jam shif malam saja dikerenakan saya bekerja di pagi hari, beruntung bos saya ini sangatlah baik dan mengerti keadaan saya. Ya mempunyai pekerjaan ini cukup melelahkan tapi saya lakukan ini untuk membantu perekonomian keluarga saya”.

Dapat di simpulkan bahwa Setiawan menambah jam kerjanya dengan bekerja di dua tempat sekaligus dengan adanya jadwal yang fleksibel mungkin lebih baik daripada menambah jam kerja di pekerjaan utama. Menambah jam kerja bisa menjadi solusi sementara untuk meningkatkan pendapatan, namun harus dilakukan dengan pertimbangan matang terhadap dampaknya pada kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang. Efektivitasnya sebagai strategi ekonomi sangat bergantung pada konteks individu dan industri. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk menambah jam kerja, penting untuk mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta mencari solusi alternatif yang mungkin lebih menguntungkan dalam jangka panjang.

b. Pola Nafkah Ganda

(Sumarni, 2022), dalam bukunya yang berjudul strategi dan struktur nafkah petani, mengatakan bahwa pola nafkah ganda merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan lain yang lain sektor pertanian untuk menambah pendapatan. Pola nafkah ganda merujuk pada situasi di mana lebih dari satu anggota keluarga, biasanya suami dan istri, terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pola nafkah ganda terjadi ketika suami dan istri, atau anggota

keluarga lainnya, bekerja untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini berbeda dengan pola nafkah tunggal di mana hanya satu pihak yang menjadi pencari nafkah utama. Pola ini mencerminkan perubahan peran gender dalam masyarakat, di mana perempuan tidak lagi terbatas pada peran domestik tetapi juga aktif dalam dunia kerja. Seperti hasil wawancara salah satu informan yaitu ibu Yani:

Ibu Yani (48 tahun)

“kami punya kebun di belakang rumah lumayan luas jadi suami dan saya menanam sayura- sayuran di situ. Tiap hari suami ke kebun untuk kerja di kebun dan membersihkannya. Hasil panennya saya jual lagi ke pasar dan sangat lumayan hasilnya, paling banyak saya dapat sekitar 300 ribu alhamdulillah kasian untuk kebutuhan sekolah anak – anak ku”

Dapat di simpulkan bahwa ibu yani mempunyai pekerjaan sebagai penjual sayur – sayuran dan membantu suami untuk kebutuhan ekonominya. Hal ini pun dilakukan oleh ibu Marni yang merupakan ibu rumah tangga memiliki anak 3 berikut wawancaranya:

Ibu Marni (37 tahun)

“suamui saya hanya bekerja sebagai buruh tani, yang penghasilannya kurang menentu terkadang pun kalau musim hujan tiba tidak di panggil sama sekali, jadi saya berinisiatif untuk membuka warung di teras rumah, apalagi disini sangat jauh penjual, saya buka lah warung kecil – kecilan dengan modal pinjaman ke saudara. Alhamdulillah sekarang warung saya sudah banyak di kenal tetangga dan sudah metupi modal pinjaman yang ada. Yang saya jual itu macam – macam dek, ada gorengan, snack untuk anak – anak, kopi, gula, sabun, dan bahan – bahan pokok lainnya. Alhamdulillah dengan ada ini warung tercukupi kebutuhan saya dengan keluarga dan saya sangat bersyukur dengan itu, apalagi anak pertama sudah masuk sekolah pasti memerlukan biaya tambahan selagi kita bersyukur menjalani hidup dan menerimanya insya allah rezeki tidak kemana – kemana”.

Dapat di simpulkan bahwa ibu marni berinisiatif membuka warung di teras rumahnya

dan hasil dari itu sudah mencukupi kebutuhan sehari – hari keluarganya jika memerlukan kebutuhan mendadak seperti kebutuhan sekolah anaknya.

Pola nafkah ganda ialah fenomena yang semakin umum dalam masyarakat modern akibat berbagai faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Meski memiliki banyak keuntungan, pola ini juga membawa tantangan yang perlu diatasi. Keseimbangan antara kehidupan kerja dan rumah tangga, serta dukungan kebijakan yang memadai, sangat penting untuk memastikan bahwa pola nafkah ganda dapat berfungsi optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat. Dengan dua sumber pendapatan, keluarga dapat mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik dan memiliki daya beli yang lebih tinggi, Partisipasi perempuan dalam dunia kerja dapat meningkatkan status sosial mereka dan memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja memberikan perempuan kemandirian finansial dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

c. Rekayasa Spasial

Merujuk pada Scoones (1998), penerapan strategi nafkah pada rumah tangga petani dengan cara memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dalam upaya untuk dapat bertahan hidup. Rekayasa spasial memiliki potensi besar untuk mendukung dan memperkuat strategi nafkah masyarakat. Rekayasa spasial merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mobilisasi/ perpindahan penduduk baik secara permanen maupun sirkular (migrasi) dalam raRekayasa spasial melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengaturan ruang secara sistematis. Ini mencakup berbagai disiplin ilmu seperti geografi, arsitektur, perencanaan kota, dan teknik lingkungan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih efisien, aman, dan berkelanjutan mencari sumber nafkah (livelihood sources) di tempat lain dalam (Saputra & Rahmah, 2019). Berikut salah satu hasil wawancara informan yang melakukan rekayasa spasial:

Pak Budi (50 tahun)

“Saya bekerja sebagai ojek, biasa saya mulai di pagi mengantar anak – anak tetangga ke sekolah, setelah itu saya mulai ojek ke kota. Semua itu saya lakukan untuk keluarga melakukan pekerjaan ojek ini saya mendapat penghasil Rp. 100.000 – 300.000/ perhari. Apalalgi istri saya mau melahirkan pasti membutuhkan biaya tidak sedikit. Saya pekerja pulang – balik dari rumah ke kota jaraknya sekitar 7 kilo jauhnya”

Dapat disimpulkan bahwa pak budi bekerja sebagai tukang ojek sehari – hari. Melakukan rekayasa spasial dengan migrasi ke luar daerahnya melakukan pulang – balik dari rumah ke kota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Borongloe, Kabupaten Gowa bahwasanya strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga buruh tani, dalam menjalankan hidup dengan melakukan usaha – usaha untuk ekonomi keluarganya dengan melakukan stragei nafkah. Pertama, rekayasa sumber nafkah berupa untuk membuat usaha pemanfaatan sektor pertanian agar lebih efektif dan efesien, dengan memperluas lahan garapan pertanian dan menambah jam kerja. Kedua, pola nafkah ganda selain menjadi buruh tani mengambil pekerjaan sampingan, bekerjanya anggota keluarga untuk kebutuhan ekonomi mereka seperti, jualan di warung, tukang ojek dan bekerja sebagai cleaning servis. Ketiga, rekayasa spasial yakni migrasi yang dilakukan kelurga buruh tani melakukan pekerjaan di luar desa seperti tukang ojek sehari – hari, tukang bangunan dan bekerja sebagai cleaning servis di kota.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmawan, A. . (2007). *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan : 01(02)*, 169–192.
 Muhammad, R. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
 P Tulak, A.H Dharmawan, B. J. (2009). *Struktur Nafkah Rumahtangga Petani Transmigran : 03(02)*.

-
- Sahidu, A. M. (2012). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Sasak Persawahan dan Nelayan Sasak Pesisir di Lombok Timur Household Livelihoods Strategy of Sasak Rice Farmers and Fishermen at East Coast Lombok. *Kebudayaan Dan Politik*, 25(19), 289–298.
- Saputra, I. N., & Rahmah, N. (2019). *KE LAHAN KELAPA SAWIT (Studi Kasus Desa Padangguni Utama Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe)*. 4(2), 35–40.
- Sumarni. (2022). *Strategi dan struktur nafkah petani*. Penerbit NEM